

**ANALISIS MASALAH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD
TERSERTIFIKASI DI KECAMATAN LAMONGAN**

Halimahtuz Sa'diah Nisyatun Zyuro

e-mail : halimahtuzsadiyah@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dewi Komalasari

e-mail : dewikomalasari@unesa.ac.id

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Abstrak

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan permasalahan yaitu kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di PAUD di Kecamatan Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang telah sertifikasi di PAUD di Kecamatan Lamongan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal yaitu dari guru yang mempunyai latar belakang sarjana non pendidikan, umur, dan dari tim penyusun perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunannya. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap guru PAUD tersertifikasi di Kecamatan Lamongan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogic dalam hal menyusun perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan melalui berbagai cara salah satunya kegiatan diklat yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lainnya, serta kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru.

Kata kunci : kompetensi Pedagogik, sertifikasi

Abstract

The results of the preliminary study conducted found problems, namely pedagogic competence of PAUD teachers certified in terms of the preparation of learning tools, utilization of learning technology, and evaluation of learning outcomes. This study aims to determine the issue of pedagogical competence of certified teachers in PAUD in Lamongan District. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Subjects in this study were school principals and teachers who had been certified in PAUD in Lamongan District. Analysis of the data used in this study is to use the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate there are problems in the certified teacher's pedagogical competence in terms of preparing learning tools and utilizing learning technology. These problems occur because of several internal and external factors, namely from teachers who have a non-educational background, age, and from the team that compiles the learning tools used as a guide in their preparation. This research has implications for certified PAUD teachers in Lamongan District to improve the ability of pedagogic competencies in terms of developing learning tools and the use of learning technology through various ways, one of which is training activities conducted by the education office or other agencies, as well as school principals and school supervisors can improve implementation of teacher pedagogical competency development.

Keywords : pedagogical competency, certification

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dimana dengan adanya pendidikan manusia akan belajar untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 SISDIKNAS Tahun 2003 (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan merupakan hal utama dalam menentukan perubahan sosial. Untuk pencapaian tersebut maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan peningkatan kualitas kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar 9 tahun. Tuntutan terhadap mutu pendidikan merupakan syarat terpenting agar dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus memperoleh perhatian khusus agar dapat tercapainya mutu pendidikan yang bagus di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran. Adapun tugas guru sangat banyak yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran (Syafiul, 2009). Banyak sekali peraturan yang diberikan kepada guru, sehingga keinginan guru untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan di kelas kurang maksimal karena harus mengerjakan tugas administratif yang tak sedikit harus dikerjakan. Guru juga mengerti bahwa untuk mengukur potensi anak tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang diperoleh di sekolah, tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang melihat pintar atau tidaknya seorang siswa dari nilai. Hal ini sesuai dengan pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yang berjudul "Bebaskan Guru Dalam

Belunggu" yang berisi tentang guru Indonesia mempunyai tugas mulia untuk mencerdaskan bangsa tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan, guru juga menginginkan untuk membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi pada kenyataannya waktu habis hanya untuk mengerjakan tugas administrative tanpa manfaat yang jelas. Guru mengerti tentang potensi anak tidak dapat diukur dengan hasil ujian saja, tetapi pada kenyataannya terpaksa mengejar angka. Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas karena kurikulum yang begitu padat (CNN Indonesia, 2019).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) dengan menguasai empat kompetensi guru. Untuk dapat menjadi guru profesional, pemerintah telah membuat program sertifikasi bagi seluruh guru yang ada di Indonesia (Republik Indonesia, 2005).

Guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan sosial. Salah satu kompetensi yang penting adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil belajar. Saat ini yang menjadi permasalahan di lapangan adalah masih ada guru yang merasa kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar. Masih ada guru yang merasa kesulitan saat menyusun rancangan pembelajaran, selain itu juga tak jarang guru yang merasa kesulitan dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Untuk itu guru juga diperlukan untuk memiliki sertifikat pendidik. salah satu program yang bisa untuk mendapatkan sertifikat pendidik adalah program sertifikasi.

Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing, membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yaitu panggilan hidup dan keahlian (Muhlison, 2014). Pekerjaan sebagai guru dipandang sebagai pekerjaan profesional. Oleh karena itu ilmu yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disebut sebagai *“the scientific basis of the art of teaching”*, yang meliputi (1) Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, (2) Penguasaan bidang studi, termasuk kurikulum pendidikan, (3) Pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (4) Pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan (Gage, dalam Joni, 2007).

Sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai profesional atau pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu yang ditunjuk. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses uji kompetensi yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat. Oleh karena itu, program sertifikasi oleh guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. sertifikasi guru dilakukan dengan melalui beberapa tahap untuk dapat memperoleh pengakuan mendapatkan sertifikat pendidik (Mulyasa, 2007). Oleh karena itu perlunya guru mempunyai sertifikat pendidik agar dapat menjadi guru profesional dengan menguasai kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru. Mulyasa, (2013) mengemukakan kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan didapatkan hasil bahwa terdapat permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru PAUD yang telah sertifikasi yaitu dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan yang merupakan salah satu guru yang sudah sertifikasi di kecamatan Lamongan pada tanggal 6 dan 9 November 2019 yang mengatakan bahwa pada kenyataan di lapangan masih ada guru yang merasa bingung untuk menentukan KD dan kegiatan yang akan dilakukan pada saat menyusun perangkat pembelajaran. Namun untuk penggunaan teknologi tidak semua guru bisa dan mudah untuk menggunakannya. Untuk itu dibutuhkan guru yang berbakat atau guru yang profesional sehingga ilmu yang didapatkan saat mengikuti sertifikasi guru dapat diterapkan dengan di sekolah sehingga banyak hal baru yang lebih kreatif dan menjadikan kualitas sekolah lebih baik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan kompetensi guru tersertifikasi di PAUD di Kecamatan Lamongan serta untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Analisis Masalah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Tersertifikasi di PAUD di Kecamatan Lamongan”*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara gabungan (triangulasi), dengan analisis datanya kualitatif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang suatu permasalahan di lapangan dan melaporkan kejadian sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terangkat apa saja permasalahan kompetensi pedagogic guru PAUD tersertifikasi serta faktor penyebab masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

Sumber data dalam penelitian ini dengan subjek 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru sertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan pada, (1) Peneliti akan mengambil sumber data di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru tersertifikasi, (2) Fokus permasalahan adalah permasalahan kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi yang terjadi dan faktor penyebab permasalahan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data pada teknik tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Aktivitas Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang di peroleh sudah jenuh. Sehingga pada saat

wawancara dianalisis dan dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengabsahan data uji kredibilitas yang mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dari berbagai sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan member check kepada berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Lalu menggunakan Uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang analisis masalah kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan dilakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara melihat hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan dokumentasi.

Hasil observasi berdasarkan instrumen pedoman observasi memberikan gambaran bahwa terdapat permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan. Hasil dari rumusan masalah yang pertama adalah ditemukannya permasalahan guru PAUD tersertifikasi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sennen (2017) bahwa dua kompetensi yang masih menjadi problem serius di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Permasalahan kompetensi pedagogik yang sering ditemui adalah guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Sehingga pada saat pengambilan data di lapangan sering ditemui berbagai permasalahan kompetensi pedagogik pada guru.

Hasil dari rumusan masalah yang kedua adalah terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan kompetensi pedagogik yang dialami oleh guru di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan yang telah sertifikasi. Faktor penyebab permasalahan kompetensi pedagogik yang terjadi berbeda-beda pada setiap orang. Diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) yang mengatakan bahwa problem internal yang dialami oleh guru dalam kompetensi pedagogik seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, mengelola pembelajaran, dan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran. Sedangkan problem eksternal yaitu yang berasal dari luar guru itu sendiri. Seperti karakteristik dan kondisi lingkungan sekitar dan sumber belajar yang tersedia.

Pada saat observasi dalam proses pembelajaran berlangsung, seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan di RPPH serta untuk mencocokkan kegiatan dengan tema dan sentra yang digunakan pada hari itu. Selain itu untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti penggunaan laptop, LCD, dan proyektor juga mengalami kesulitan sehingga masih memerlukan bantuan saat pengoperasiannya.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan dan guru PAUD yang sudah sertifikasi. Hal ini didasarkan pada kedalaman informasi yang guru-guru miliki. Dalam proses wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen dalam pengambilan data wawancara kepada kepala sekolah dan guru tersertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mendapatkan data bahwa untuk pelaksanaan kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan sudah berjalan dengan baik, tetapi memang ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti saat penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Untuk perangkat pembelajaran ada pedoman khusus dalam pembuatannya dan format tersebut didapatkan dari tim penyusun perangkat pembelajaran dari dinas pendidikan.

Hasil wawancara dengan guru tersertifikasi didapatkan hasil bahwa terdapat kendala saat penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Karena itu terkadang saat menyusun juga ketika pagi hari saat kegiatan belum dimulai. Selain itu pada saat pelaksanaan sering mendapati permasalahan dalam pengkondisian anak, karena tidak semua anak ketika diajak untuk berkegiatan langsung mau untuk mengikutinya. Disamping itu juga karena ada beberapa orang tua yang mengikuti kegiatan di dalam kelas sehingga fokus anak terpecah karena melihat ibunya juga ikut di dalam kelas. Tetapi tidak semua yang seperti itu.

Faktor penyebab permasalahan kompetensi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran adalah ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah dari pihak lain yaitu pedoman perangkat yang telah tersedia malah membuat bingung guru saat menyusun, karena dalam pedoman tersebut sering terdapat kesalahan yaitu untuk kegiatan yang akan dilakukan antara kelompok A dan B sama atau tidak ada perbedaan, sehingga membuat guru bingung dan menyusun kembali dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu untuk faktor internal yaitu guru-guru berasal dari latar belakang pendidikan sarjana non pendidikan, sehingga pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran juga masih sering kebingungan apalagi jika ada perubahan dalam pedoman yang telah diberikan. Tetapi juga jadi lebih mengerti Karena pada saat mengikuti program sertifikasi yang salah satu uji yang diberikan yaitu uji kemampuan pedagogik guru.

Hal ini sependapat dengan pendapat Mulyasa (2007), sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. sertifikasi guru dilakukan dengan

melalui beberapa tahap untuk dapat memperoleh pengakuan mendapatkan sertifikat pendidik.

Setiap pagi setiap kegiatan pembelajaran dimulai, semua guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipersiapkan, serta memastikan keadaan ruangan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Rojai dan Ramadon (2013), mengemukakan beberapa indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik yaitu upaya memahami anak, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar yang mendidik, melakukan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Persiapan dimulai dari perangkat pembelajaran yang digunakan untuk hari itu, alat yang digunakan termasuk teknologi pembelajaran serta bahan-bahan termasuk alat peraga dan media lainnya. Untuk penggunaan teknologi pembelajaran terkadang mengalami kesulitan dengan pemahaman untuk mengoperasikannya. Hal ini terjadi karena faktor usia guru-guru di PAUD di sekolah tersebut yaitu sudah berusia lanjut sehingga untuk kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah hanya semampunya saja sehingga guru juga sering memerlukan bantuan orang lain dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta guru-guru yang ingin proses pembelajaran yang sederhana saja. Jawaban tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru-guru tersertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, tak jarang kondisi di ruang kelas menjadi kurang kondusif keadaannya. Karena karakter anak usia dini yang cenderung aktif bergerak. Namun guru-guru tentu mempunyai cara tersendiri dalam mengkondisikannya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian anak. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pada akhir pembelajaran anak diberikan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu, dan pesan moral yang disampaikan oleh guru kepada anak-

anak. hal tersebut merupakan salah satu kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Hendayana (dalam Mustika, 2015) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Catatan dokumentasi memberikan hasil dokumen administrasi berupa data guru dan tenaga pendidik, data siswa, profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Pada data dokumentasi perangkat pembelajaran terlihat beberapa coretan saat penyusunannya karena adanya kesalahan yang terjadi saat proses penyusunan, sehingga guru kembali menyusun dan menyesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di salah satu PAUD di Kecamatan Lamongan yaitu dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa terdapat permasalahan kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi yaitu dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Permasalahan ini memberikan ide peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi serta faktor penyebab. Setelah dilakukan penelitian, permasalahan ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal yaitu dari guru yang mempunyai latar belakang sarjana non pendidikan, umur, dan dari tim penyusun perangkat pembelajaran yang digunakan

sebagai pedoman dalam penyusunannya. Untuk evaluasi hasil belajar hanya mendapati permasalahan anak yang terkadang sulit untuk dikondisikan karena lingkungan yang kurang kondusif salah satunya karena ada beberapa orang tua yang ikut dalam kegiatan di dalam kelas.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Diharapkan guru-guru dapat lebih mengoptimalkan kemampuan pedagogik yang dimiliki sehingga akan semakin maksimal kegiatan pembelajaran di PAUD dan tidak ditemukan permasalahan serupa. Serta guru dapat meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lainnya.
2. Bagi Instansi Pendidikan
Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan positif terutama untuk mengembangkan kemampuan kompetensi guru sehingga menjadi guru profesional yang bisa memajukan dunia pendidikan di Indonesia
3. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas
kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru. Pembinaan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut
Diharapkan bagi peneliti lebih lanjut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian lain yang baru dan dapat menambah wawasan dalam dunia penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. *Ini Teks Pidato Nadiem Makarim Yang Viral*. YouTube, 28 November 2019. <https://youtu.be/sksDNFaep7M>.
- Muhlison. 2014. *Guru Profesional*. Jurnal Darul Iimi. Vol.02 (02): hal 59.
- Mulyasa, E. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mustika. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.3 (1): hal. 93.
- Joni, 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru di Bawah Naungan UU No.14 Tahun 2005*. Universitas Negeri Malang
- Republik Indonesia, Pemerintah. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Republik Indonesia, Pemerintah. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Lembaran RI Tahun 2005, No 14. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rojai dan Romadon, Risa Maulana. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Profesi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sennen, Eliterius. 2017. *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Makalah disajikan dalam *Prosiding Seminar Nasional HD PGSD Wilayah IV Tahun 2017*.
- Sudjana. Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Syafiul Sagala. 2009 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.